

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekuasaan Allah SWT tidak terbatas dan begitu luar biasa bahkan sangat sempurna. Semua dapat dilihat pada penciptaan malaikat, iblis, jin, alam semesta dan bahkan ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Dengan akal pikiran dan iman yang diberikan Allah, manusia memiliki kesempurnaan dibanding ciptaan Allah yang lain. Karena itu kita sebagai makhluk-Nya bersyukur atas karunia yang diberikan Allah SWT.

Cara mensyukuri karunia Allah dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan fisik/jasmani kita, sebab jasmani yang sehat membuat kita dapat beribadah kepada Allah dengan optimal. Selain menjaga kesehatan jasmani sangat penting juga menjaga kesehatan rohani/mental, karena kesehatan mental sangat menentukan bagaimana cara kita beribadah, sebab mental yang sehat mampu mempengaruhi naik turunnya ibadah kita, seperti kalau rohani/mental kita sedang *down* otomatis pikiran kita akan lemah, secara tidak langsung juga mempengaruhi kesehatan jasmani/fisik.

Memiliki mental yang sehat akan membuat seseorang terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan stress dan frustrasi, dan sebaliknya, jika mental seseorang tidak sehat maka ia tidak akan bisa mengatasi tekanan-tekanan perasaan seperti stress yang akhirnya akan menyebabkan ia mengalami sakit kepala, pusing, bahkan tidak bernafsu

makan sehingga fisik pun akan lemah. Begitu fatalnya akibat dari mental yang tidak sehat, maka sangat penting menjaga kesehatan mental. Menjaga kesehatan mental itu merupakan suatu keharusan dan penting untuk dimiliki setiap orang baik orang dewasa maupun anak-anak, termasuk juga anak yatim.

Anak yatim umumnya rentan terkena tekanan-tekanan pada mental yang disebabkan oleh berbagai faktor, terutama faktor keluarga yang tidak lengkap (tidak memiliki ayah atau ibu), disamping faktor anak yatim itu sendiri yang belum dewasa. Sehingga anak-anak tidak memiliki figur suri teladan yang dapat memberikan bimbingan dan arahan sekaligus panutan anak, maka anak-anak tersebut akan cenderung mudah terpengaruh pada perilaku-perilaku negatif.

Berbeda dengan anak yang memiliki orang tua yang lengkap, anak yatim tidak memiliki orang tua yang mengarahkan mana yang baik dan mana yang buruk. Tidak adanya figur yang bisa dicontoh dan bisa memberikan nasehat menjadi pengaruh yang besar sangat besar, terlebih lagi untuk kesehatan mental bagi anak yatim tersebut. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya tapi malah anak tersebut tidak mendapatkannya karena harus kehilangan itu semua, bisa dibayangkan bagaimana kesehatan mental anak tersebut, seperti halnya dengan anak yatim yang berada di Asrama Yatim Mizan Amanah.

Pada Asrama Yatim Mizan Amanah mereka diajarkan bahwa semua yang ada di asrama adalah keluarga, sehingga anak-anak tidak merasa

kesepian dan sedih walaupun telah kehilangan salah satu anggota keluarganya. Selain itu ada beberapa kegiatan yang bermanfaat dalam peningkatan mental anak terutama untuk membuat anak lebih percaya diri jadi anak tidak terus menerus murung.

Ada 2 program kegiatan yang paling menarik sehingga mampu mengisi dan meningkatkan kesehatan mental anak yaitu program menghafal Alqur'an dan Program Santunan Anak Yatim dan Dhu'fa. Kedua program ini mampu meningkatkan kesehatan mental anak. Program menghafal Alquran selain anak bisa menghafal ayat-ayat Alqur'an, juga jiwanya akan lebih tenang karena diisi dengan ayat-ayat suci. Program Santunan anak yatim dan dhu'afa, anak-anak ikut serta dalam membagikan sembako kepada teman-teman yang kurang mampu sehingga anak-anak dapat merasakan bahagiannya bisa berbagi dengan teman-teman yang lain, yang biasanya mereka yang sering menerima bantuan sedangkan pada kegiatan Santunan merekalah yang memberikan bantuan kepada teman-temannya yang kurang mampu.

Disamping 2 kegiatan yang sebelumnya, ada beberapa kegiatan lain yang ikut membantu dalam meningkatkan kesehatan mental anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah. Adapun kegiatan tersebut adalah ceramah agama, dongeng islami, dan gotong royong. Ragam kegiatan yang diadakan akan membuat anak menjadi sibuk sehingga anak menjadi lupa dengan masalah yang dihadapi serta membuat jadi lebih percaya diri, kegiatan yang dilaksanakan sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan mental anak. Selain itu ada pula satu kegiatan yang sangat membantu meningkatkan

kesehatan mental yaitu bimbingan belajar bahasa inggris yang dilaksanakan setiap hari minggu setelah shalat ashar di ruang tengah asrama mizan amanah yang dibimbing oleh Miss Asti, dalam bimbingan belajar ini Miss Asti menggunakan metode belajar sambil bermain sehingga anak lebih aktif dalam belajar dan juga lebih ceria karena sekaligus sambil bermain yang membuat anak-anak jadi terhibur. Hal ini diungkapkan oleh pak Marwan bahwa *“paling seminggu sekali pelajaran bahasa inggris, saya lihat anak-anak yang tadinya stress sekarang bisa ceria, alhamdulillah kesehatan mental anak membaik”*.¹ Dengan demikian jelas bahwa Asrama Yatim Mizan Amanah memperhatikan dan menjaga kesehatan mental anak. Apabila ada anak yang murung atau sedih mereka akan langsung dihibur dan diberi motivasi oleh petugas supaya perasaan murung dan sedih itu cepat hilang. Jadi hampir tidak ada lagi anak yang murung dan sedih. Disamping itu juga anak-anak bisa saling menghibur sesama mereka, karena jumlah anak disana cukup banyak.

Maka dari itu anak-anak yang berada di asrama yatim mizan amanah lebih aktif dan ceria dengan rutinitas yang ada, diakui anak-anak sendiri bahwa di asrama lebih menyenangkan karena menghibur, aktif dan ceria merupakan bukti anak tersebut sehat mentalnya. Karena pola pikir anak yang cenderung sederhana tanpa ada beban pikiran seperti halnya orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih komprehensif mengenai beragam kegiatan pembinaan

¹ Wawancara dengan Informan Utama (Bapak Hermawan, Kepala Asrama Yatim Mizan Amanah), 08 Juni 2016 Pukul 09.53

mental anak asuh yang diadakan oleh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin terhadap anak asuhnya tersebut. Sehingga perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pembinaan Kesehatan Mental bagi Anak Asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja bentuk Pembinaan kesehatan mental bagi anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ?
2. Apa Kendala dan Solusi dalam Pembinaan kesehatan mental bagi anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menggambarkan bentuk-bentuk pembinaan kesehatan mental bagi anak asuh yang dilakukan pengasuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.
2. Menemukan kendala dan solusi yang dihadapi dalam Pembinaan kesehatan mental bagi anak asuh yang dilakukan pengasuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.

Adapun penelitian yang penulis angkat adalah berkenaan dengan Pembinaan kesehatan mental bagi anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan informasi tentang pembinaan kesehatan mental anak yatim, kendala, dan solusinya dalam membina kesehatan anak yatim di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam tentang kesehatan mental
- c. Bahan Koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi guna menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- Bahan pertimbangan atau informasi tambahan bagi para penyuluh/konselor dan pengasuh asrama anak yatim dalam upaya mengembangkan kesehatan mental anak agar anak dapat berkembang optimal.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka perlu memberikan definisi operasional, adapun definisi operasional dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.² Adapun pembinaan yang dimaksud penulis disini adalah segala bentuk arahan atau bimbingan dari petugas dalam membentuk mental sehat anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Sehingga mental dan perilaku anak jadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.³ Yang dimaksud Kesehatan Mental menurut penulis adalah keadaan fisik tidak sakit, perasaan nyaman, semangat, tenang, gembira, tidak takut, tidak mengganggu orang lain serta bisa beradaptasi dengan lingkungan asrama yatim.

² S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Study Group, 1987), h. 26

³ Zakiah Daradjat, “Kesehatan Mental dan Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran,” dalam Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006), h. 136

3. Anak Asuh adalah anak yang di tanggung biaya kehidupannya oleh orang seseorang, baik pendidikan, pakaian, maupun tempat tinggal. Anak asuh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.

Dengan demikian, dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha yang terencana, teratur, dan terarah yang dilaksanakan oleh petugas Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin terhadap anak asuh agar memiliki mental yang sehat dan dapat beradaptasi dengan orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan bimbingan konseling keagamaan. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Rahmatul Jannah, NIM : 0901340897 Mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2009 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”.

Penelitian ini dilandaskan pemikiran bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sangat penting baik jasmani ataupun rohani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Nurul Ihsan , metode apa saja yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan tersebut, serta apa saja

hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan.

2. Penelitian skripsi oleh Pauziah, NIM : 1001340980 Mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2010 yang berjudul “Pembinaan Mental Keagamaan Gelandangan dan pengemis di Kota Banjarmasin (Studi Kasus pada Yayasan Sosial Al-Khair)”.

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa persoalan gelandangan dan pengemis khususnya di Banjarmasin, menjadi perhatian yang serius dan sangat memprihatinkan, sebab penanganannya yang belum efektif dan belum sesuai dengan standar yang seharusnya. Padahal pemerintah terkait, baik Dinas Sosial dan Lembaga Sosial Masyarakat telah berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk membina dan memberikan bantuan usaha kepada gepeng di Banjarmasin.

3. Penelitian skripsi oleh St Nur Fauziyah Ulya, NIM : 091111085 Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2009 yang berjudul “Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Kesehatan Mental Anak Yatim (Studi Kasus di Panti Asuhan Iskandariyah Ngaliyan Semarang)”.

Dakwah melalui bimbingan dan penyuluhan Islam sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan dan informasi-informasi yang dibutuhkan anak yatim dalam menyangkut masalah sosial. Keadaan anak yatim yang kurang dalam kasih sayang, pendidikan, dan kurang percaya diri dalam kehidupannya, menunjukkan bahwa bimbingan dan penyuluhan

sangat dibutuhkan untuk membina kesehatan mental mereka. Bimbingan dan penyuluhan Islam bertujuan untuk membina moral atau mental anak yatim kearah sesuai dengan ajaran Islam dengan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku sikap dan gerak-gerik dalam hidup sehingga mencapai kesehatan mental.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi: Bab I: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis, memuat pengertian Kesehatan Mental, Kesehatan Mental Bagi Anak, Ciri-ciri Kesehatan Mental dalam Islam, Prinsip pokok dalam kesehatan mental, faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, langkah-langkah dalam pembinaan kesehatan mental.

Bab III, Metode Penelitian, memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.